



Penelitian Penerapan Sosial Media dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian pada Portal *Database Garuda*: Sebuah *Narrative Review*

Mochammad Riski Destrianto

UPT Perpustakaan Pusat INSTIPER Yogyakarta
Jl. Nangka II, Krodan, Maguwoharjo, Daerah Istimewa Yogyakarta
^{*)}Correspondence email : riskidestrianto@instiperjogja.ac.id

ABSTRACT

This study aims to find out research on the application of social media in agricultural extension activities by analysing research themes/topics, research methods, and research results. The research method uses a qualitative approach by processing data using a literature review of six references indexed by the Garuda database with publication ranges from 2014 to 2022. The results show that research on the application of social media in agricultural extension activities in Indonesia is quite good and can have a positive impact on accuracy, efficiency, and effectiveness of extension as well as increased agricultural productivity. Facebook and Twitter are social media platforms that are often used for interaction with the public, while WhatsApp is used for outreach, training and outreach activities. There is a gap between the needs and satisfaction of using WhatsApp to meet the needs of agricultural extension workers, but the relationship between the needs and satisfaction is very strong.

Keywords: agricultural extension; review literature; social media

PENDAHULUAN

Kegiatan penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan ketrampilan dari penyuluh lapangan kepada petani dan keluarganya berlangsung melalui proses belajar mengajar (Putra, 2016). Kegiatan penyuluhan ini dilakukan oleh penyuluh pertanian, mereka bertanggung jawab untuk memotivasi petani agar dapat mengubah pola pikir, cara kerja, dan gaya hidup mereka sesuai dengan perkembangan zaman, baik dalam hal pengetahuan budidaya maupun teknologi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup petani dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Namun, perlu diingat bahwa penyuluh

pertanian tidak bertindak sebagai komando, penerangan, atau instruksi pemerintah, dan mereka juga bukan agen pemerintah (Hafsah, 2009; Mardikanto, 1993).

Tujuan utama dari penyuluhan pertanian adalah untuk membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan modal sosial. Penyuluhan pertanian dapat membantu petani memperoleh kemampuan dan motivasi yang cukup untuk mengorganisasikan diri dalam mengakses informasi mengenai pasar, teknologi, modal, dan sumber daya lainnya, sehingga produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan mereka dapat ditingkatkan. Selain itu, penyuluhan pertanian juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dalam pelestarian lingkungan hidup.

Dampak dari penyuluhan pertanian pada petani sangatlah penting. Pengetahuan dan keterampilan baru yang diperoleh dari penyuluhan dapat membantu petani dalam mengembangkan teknik budidaya yang lebih efektif dan efisien. Petani juga dapat memanfaatkan teknologi pertanian yang lebih modern, sehingga meningkatkan produktivitas dan hasil panen mereka. Peningkatan produktivitas pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani, yang sangat penting bagi kehidupan mereka. Selain itu, peningkatan pendapatan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarga mereka. Dalam jangka panjang, peningkatan produktivitas dan pendapatan juga berdampak pada aspek sosial dan ekonomi, seperti akses ke pendidikan dan kesehatan.

Di era digital seperti sekarang ini, media sosial atau sosmed menjadi salah satu alat yang digunakan untuk melakukan penyuluhan pertanian. Media sosial adalah saluran komunikasi digital kontemporer yang terdiri dari berbagai alat yang berkembang untuk diskusi, interaksi, dan berbagi informasi di antara orang-orang. Alat-alat digital tersebut antara lain Facebook, Twitter, Farmbook, WhatsApp, ResearchGate (Barau & Afrad, 2017). Sosmed memiliki kekuatan menjangkau masyarakat luas dengan cepat dan mudah. Melalui sosmed, petani atau penyuluh pertanian dapat terhubung dan berbagi informasi terkait teknologi pertanian terbaru, cara-cara bercocok tanam yang efektif, serta masalah-masalah yang sering dihadapi dalam bertani. Selain itu, sosmed juga memungkinkan para petani dan penyuluh pertanian untuk berinteraksi dan berdiskusi, sehingga dapat memperluas wawasan dan meningkatkan keterampilan dalam bidang pertanian. Oleh karena itu, peranan sosmed dalam penyuluhan pertanian sangatlah penting dan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas sektor pertanian di masa depan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui penerapan sosial media dalam kegiatan penyuluhan pertanian pada database garuda. Studi dilakukan dengan menggunakan pendekatan literature review untuk menganalisis berbagai artikel publikasi yang ada serta memberikan informasi pada pembaca tentang topik penelitian, metode

penelitian, dan penelitian tentang penerapan sosial media untuk penyuluhan pertanian yang ada pada database Garuda (Garba Rujukan Digital).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif melalui *narrative review*. Penggunaan metode kualitatif bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami, tentang yang sebenarnya terjadi di lapangan studi (Nugrahani, 2014). Metode *narrative review* adalah suatu penelusuran dan penelitian terhadap sebuah topik atau isu tertentu dengan cara mengumpulkan data dari membaca berbagai buku, jurnal dan terbitan lainnya yang nantinya akan dikumpulkan untuk dibuat sebuah tulisan ilmiah baru oleh peneliti (Marzali, 2017). Peneliti melakukan analisis artikel jurnal yang berkaitan dengan penerapan media sosial dalam penyuluhan pertanian. Peneliti menggunakan database Garuda (Garba Rujukan Digital) sebagai sumber database untuk pencarian artikel jurnal. Penggunaan GARUDA (Garba Rujukan Digital) sebagai sumber pencarian literatur dikarenakan Garuda merupakan salah satu rujukan ilmiah Indonesia yang menjadi titik akses terhadap karya ilmiah yang dihasilkan oleh akademisi dan peneliti Indonesia (Sri & Khayatun, 2010). Hingga saat ini tercatat Garuda telah mengindeks lebih dari dua juta artikel penelitian, dari 3.302 penerbit dan 17.695 di Indonesia. Kriteria artikel jurnal yang digunakan dalam penelitian ini adalah memiliki rentang waktu terbit pada 2014 hingga 2022. Dalam pencarian dokumen untuk data literatur review, peneliti menggunakan kata kunci gabungan antara “sosial media” dan “penyuluhan pertanian”.

Tabel 1. Artikel yang di analisis

No.	Judul Penelitian
1.	Anang, R. H., & Cipani, R. (2022). Studi Aktivitas Penyuluhan Pertanian Melalui Media Sosial Dalam Upaya Merubah Perilaku Petani Di Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Banyuwangi. <i>Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis</i> , 11(1), 9. https://doi.org/10.32502/jsct.v11i1.4712
2.	Haswar, A., Arif, E., & Irfan, Z. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Bagi Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Agam. 15(1).
3.	Humaidi, L., Hubeis, A. V. S., Puspitawati, H., & M Anwas, O. E. (2020). Karakteristik Penyuluh Dalam Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Informasi Pertanian. <i>Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian</i> , 4(1), 111–124. https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v4i1.6113
4..	Prayoga, K. (2017). Pemanfaatan Sosial Media dalam Penyuluhan Pertanian Dan Perikanan di Indonesia. <i>AGRIEKONOMIKA</i> , 6(1), 32–43. https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v6i1.2680
5.	Retnaningtyas, T. A., Padmaningrum, D., & Permatasari, P. (2021). Hubungan Antara Motif dengan Kepuasan Penggunaan Media Sosial Whatsapp Oleh Penyuluh Pertanian Kabupaten Wonogiri. <i>Jurnal Agrica Ekstensia</i> , 15(1).
6.	Safitri, E., Arif, E., & Asmawi. (2020). Penggunaan Media Sosial Dalam Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Tiumbang Kabupaten Dharmasraya. <i>Jurnal Niara</i> , 13(2), 92–101. https://doi.org/10.31849/niara.v13i2.4852

Sumber: Data Olahan Penulis (2023)

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan database jurnal Garuda, peneliti menemukan enam penelitian dari tahun 2017-2020. Enam artikel tersebut dipilih berdasarkan analisis melalui penyaringan judul hingga abstrak dan menghapus publikasi yang tidak relevan dan membaca teks secara lengkap dari identifikasi studi yang memenuhi kriteria kelayakan (Frandsen dkk., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada era digital yang semakin berkembang ini, teknologi informasi dan komunikasi telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pertanian. Perkembangan teknologi ini telah memungkinkan para petani dan pemangku kepentingan pertanian untuk menggunakan media sosial sebagai sarana untuk memperoleh informasi dan berkomunikasi dengan konsumen. Selain itu, petani memiliki pandangan positif terhadap penggunaan media sosial dalam penyuluhan pertanian. Meskipun, masih terdapat hambatan dalam penggunaan media sosial di antaranya adalah kurangnya kesadaran dan pelatihan bagi petani (Kumar Ghosh dkk., 2021). Namun media sosial ini memiliki potensi besar sebagai sarana pemasaran bagi produk pertanian, para ahli pertanian yang menggunakan media sosial sebagai sarana pemasaran mengungkapkan bahwa media sosial membantu mereka

untuk mengatasi pesan-pesan negatif tentang produksi pertanian yang banyak berkembang di masyarakat (White dkk., 2014).

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial dalam penyuluhan pertanian memiliki potensi besar sebagai sarana untuk memperoleh informasi dan berkomunikasi dengan konsumen. Meskipun begitu, masih terdapat hambatan dalam penggunaan media sosial di bidang pertanian. Oleh karena itu, langkah-langkah yang mendukung penggunaan media sosial dalam penyuluhan pertanian perlu dilakukan untuk memaksimalkan manfaat dari teknologi informasi dan komunikasi ini.

Berdasarkan hal berikut, penelitian mengenai penerapan sosial media dalam kegiatan penyuluhan pertanian menarik untuk diteliti. Untuk itu, peneliti mengambil enam penelitian berupa artikel penelitian yang diterbitkan dan terindeks dalam database Garuda Kemendikbud. Enam penelitian berfokus pada penerapan sosial media dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Peneliti kemudian mengkategorikan sesuai tema/topik penelitian, pertanyaan penelitian, metode penelitian, hasil, dan pembahasan penelitian.

Tabel 2. Artikel yang di analisis

No.	Nama Penulis dan Tahun Terbit	Tema/Topik	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian
1.	Anang, R. H., & Cipani, R. (2022)	Studi aktivitas penyuluhan pertanian	Fenomenologi	Mengetahui upaya-upaya yang dilakukan penyuluh pertanian yang menggunakan media sosial dalam perubahan perilaku petani saat masa pandemi
2.	Haswar, A., Arif, E., & Irfan, Z. (2022)	Penggunaan media sosial dalam penyuluhan pertanian	Kualitatif	Menganalisis penggunaan, hambatan, dan dampak penggunaan media sosial
3.	Humaidi, L., Hubeis, A. V. S., Puspitawati, H., & M Anwas, O. E. (2020)	Pemanfaatan media sosial dalam penyuluhan pertanian	Kualitatif Deskriptif	Mengetahui pelaksanaan penyuluhan pertanian yang telah memanfaatkan media sosial
4..	Prayoga, K. (2017)	Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Penyuluh	Survei dengan menggunakan data kuantitatif	Mendeskripsikan penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi penyuluh pertanian dan melakukan analisis faktor yang mempengaruhi tingkat penggunaannya
5.	Retnaningtyas, T. A., Padmaningrum, D., & Permatasari, P. (2021)	Karakteristik penyuluh memanfaatkan sosial media	Kuantitatif dengan teknik wawancara berkuesioner	Mengetahui analisis karakter penyuluh dalam memanfaatkan media sosial
6.	Safitri, E., Arif, E., & Asmawi. (2020)	Kepuasan penggunaan media sosial oleh penyuluh pertanian	Deskriptif kuantitatif survei	Mengetahui jarak kebutuhan dan kepuasan penyuluh pertanian dalam menggunakan media sosial

Sumber: Data Olahan Penulis (2023)

Berdasarkan tabel 2, sumber referensi yang dianalisis memiliki tiga tema/topik penelitian utama, yaitu; 1. penggunaan media sosial dalam penyuluhan pertanian; 2. karakteristik penyuluh memanfaatkan sosial media; dan, 3. kepuasan penggunaan media sosial oleh penyuluh pertanian. Sedangkan untuk metodologi penelitian yang digunakan, dalam enam penelitian tersebut cukup beragam, mulai fenomenologi, kualitatif, dan kuantitatif.

Berdasarkan enam tujuan penelitian yang disajikan, dapat ditemukan beberapa tema yang saling terkait. Pertama, tema utama penelitian ini adalah penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi penyuluhan pertanian. Dalam tujuan penelitian 1, 3, dan 4, peneliti fokus pada penggunaan media sosial sebagai alat untuk merubah perilaku petani dan pelaksanaan penyuluhan pertanian. Tujuan penelitian 2, 4, dan 6, berfokus pada hambatan dan faktor yang mempengaruhi penggunaan media sosial oleh penyuluh pertanian. Kedua, penelitian ini juga memperhatikan dampak penggunaan media sosial dalam penyuluhan pertanian. Dalam tujuan penelitian 2 dan 3, peneliti menganalisis dampak penggunaan media sosial dalam penyuluhan pertanian dan kesenjangan antara kebutuhan dan kepuasan penyuluh pertanian dalam menggunakan media sosial. Ketiga, adalah karakteristik penyuluh pertanian dalam memanfaatkan media sosial. Tujuan penelitian 5, fokus pada analisis karakter penyuluh dalam memanfaatkan media sosial.

Secara keseluruhan, tema-tema tersebut menggambarkan penggunaan media sosial dalam penyuluhan pertanian dan dampaknya terhadap perilaku petani. Penelitian ini penting karena mampu memberikan gambaran tentang bagaimana media sosial dapat membantu penyuluh pertanian dalam melakukan komunikasi dengan petani, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petani, serta memfasilitasi penyebaran informasi dan inovasi di bidang pertanian.

Tabel 3. Artikel yang di analisis

No.	Nama Penulis dan Tahun Terbit	Hasil penelitian
1.	Anang, R. H., & Cipani, R. (2022).	Penelitian menunjukkan bahwa Whatsapp dan Facebook merupakan jenis media sosial yang efektif digunakan oleh penyuluh pertanian untuk merubah perilaku petani. Petani merespons penggunaan media sosial secara positif selama masa pandemi, dengan pengalaman seperti pelatihan, pengetahuan, dan pencarian informasi terkait pertanian. Namun, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh penyuluh pertanian dalam menggunakan media sosial, seperti wilayah binaan yang memiliki jaringan internet yang kurang bagus, usia petani yang lebih tua, dan beberapa petani yang belum memiliki akses ke HP android.
2.	Haswar, A., Arif, E., & Irfan, Z. (2022).	Penggunaan sosmed sebagai media komunikasi oleh penyuluh pertanian diukur berdasarkan durasi dan frekuensi, dengan durasi sedang (4-6 jam/hari) dan frekuensi tinggi (lebih dari 5 kali seminggu). Karakteristik seperti umur dan pendidikan, motivasi (mendapatkan informasi baru), dan faktor eksternal (keberadaan jaringan) menjadi faktor yang berpengaruh.
3.	Humaidi, L., Hubeis, A. V. S., Puspitawati, H., & M Anwas, O. E. (2020).	Penelitian menemukan bahwa karakteristik penyuluh termasuk rendah, namun penggunaan media sosial termasuk sedang. Pemanfaatan media sosial seperti Facebook, Whatsapp, dan Youtube dipengaruhi oleh karakteristik penyuluh seperti umur, pengalaman, dan kosmopolitan. Penyuluh harus meningkatkan pengalaman dan kesadaran mereka terhadap pertanian dengan memanfaatkan media sosial dan belajar secara berkelanjutan. Media sosial Instagram juga bisa menjadi sumber informasi pertanian yang berguna bagi penyuluh.
4..	Prayoga, K. (2017)	Kementerian Pertanian aktif di media sosial. Kementan rutin memperbaharui informasi terkait kegiatan pertanian. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan yang memanfaatkan media sosial perlu dioptimalkan karena jumlah pengguna yang terus meningkat.
5.	Retnaningtyas, T. A., Padmaningrum, D., & Permatasari, P. (2021)	Ada dua temuan dalam penelitian ini. Yaitu adanya kesenjangan antara motif kebutuhan dan kepuasan penggunaan media sosial whatsapp, dimana motif kebutuhan lebih tinggi daripada kepuasan yang diperoleh. Kedua, ada hubungan signifikan yang sangat kuat antara motif kebutuhan dan kepuasan penggunaan media sosial whatsapp. Artinya, whatsapp tidak dapat memberikan kepuasan maksimal dalam memenuhi kebutuhan penyuluh pertanian dan hal ini berkaitan dengan motif kebutuhan yang mereka miliki.
6.	Safitri, E., Arif, E., & Asmawi. (2020)	Media sosial digunakan dengan baik untuk aktivitas penyuluhan di lokasi penelitian seperti pelatihan, sosialisasi, dan diskusi. Penggunaan media sosial juga membantu dalam mencari informasi tentang pertanian, memasarkan hasil pertanian, dan memberikan dampak positif seperti peningkatan akurasi, efisiensi, dan efektivitas penyuluhan, serta meningkatkan produktivitas pertanian.

Sumber: Data Olahan Penulis (2023)

Penggunaan media sosial dalam aktivitas penyuluhan pertanian semakin marak dan terus berkembang. Berdasarkan analisis hasil penelitian pada enam literatur rujukan, media sosial yang digunakan untuk kegiatan penyuluhan meliputi Facebook, Twitter, WhatsApp, YouTube, dan Instagram. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam aktivitas penyuluhan sudah baik. Media sosial digunakan untuk berbagai aktivitas, seperti penyuluhan, pelatihan, sosialisasi, diskusi dengan penyuluh atau sesama petani terkait pertanian, mencari informasi tentang pertanian, dan memasarkan hasil pertanian.

Salah satu dampak positif penggunaan media sosial dalam aktivitas penyuluhan adalah peningkatan akurasi, efisiensi, dan efektivitas penyuluhan. Selain itu, media sosial juga menjadi media pembelajaran dan sharing informasi yang dapat meningkatkan produktivitas pertanian. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam penggunaan media sosial, seperti kesenjangan antara motif kebutuhan dan kepuasan. Khususnya pada penelitian yang menggunakan WhatsApp sebagai metode penelitiannya.

Oleh karena itu, peningkatan pemanfaatan media sosial dalam aktivitas penyuluhan pertanian harus terus dilakukan, di mana penyuluh pertanian perlu memperluas pengalaman dan meningkatkan kesadaran untuk terus belajar secara bertahap, berkualitas, dan berkelanjutan terkait usahatani melalui pemanfaatan media sosial yang lebih optimal. Selain itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk mengatasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam penggunaan media sosial agar pemanfaatan media sosial dalam aktivitas penyuluhan pertanian semakin efektif dan berdampak positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan enam rujukan penelitian tentang penerapan sosial media dalam kegiatan penyuluhan pertanian menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Indonesia telah dilakukan dan dapat memberikan dampak positif terhadap akurasi, efisiensi, dan efektivitas penyuluhan serta peningkatan produktivitas pertanian. Facebook dan Twitter adalah *platform* media sosial yang sering digunakan untuk interaksi dengan masyarakat, sedangkan WhatsApp digunakan untuk aktivitas penyuluhan, pelatihan, dan sosialisasi. Terdapat kesenjangan antara kebutuhan dan kepuasan penggunaan WhatsApp dalam memenuhi kebutuhan penyuluh pertanian, namun hubungan antara kebutuhan dan kepuasan tersebut sangat kuat. Oleh karena itu, pemanfaatan media sosial dalam kegiatan penyuluhan perlu terus dioptimalkan agar dapat memenuhi kebutuhan para penyuluh dan petani serta meningkatkan produktivitas pertanian di Indonesia. Berdasarkan hal ini, penelitian tentang penerapan sosial media untuk penyuluhan pertanian dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menggunakan rujukan database lainnya seperti pada Google Scholar atau internasional database jurnal dengan jumlah penelitian yang banyak untuk melihat tren penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anang, R. H., & Cipani, R. (2022). Studi Aktivitas Penyuluhan Pertanian Melalui Media Sosial Dalam Upaya Merubah Perilaku Petani Di Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Banyuwasin. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 11(1), 9. <https://doi.org/10.32502/jsct.v11i1.4712>
- Barau, A. A., & Afrad, Md. S. I. (2017). An overview of social media use in agricultural extension service delivery. *Journal of Agricultural Informatics*, 8(3). <https://doi.org/10.17700/jai.2017.8.3.395>
- Frandsen, T. F., Sørensen, K. M., & Lyngroes Fladmose, A. (2021). Library stories: A systematic review of narrative aspects within and around libraries. *Journal of Documentation*, 77(5), 1128–1141. <https://doi.org/10.1108/JD-10-2020-0182>
- Hafsah, M. J. (2009). *Penyuluhan Pertanian: Di Era Otonomi Daerah*. Pustaka Sinar Harapan.
- Haswar, A., Arif, E., & Irfan, Z. (2022). *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Bagi Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Agam*. 15(1).
- Humaidi, L., Hubeis, A. V. S., Puspitawati, H., & M Anwas, O. E. (2020). Karakteristik Penyuluh Dalam Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Informasi Pertanian. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 4(1), 111–124. <https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v4i1.6113>
- Mardikanto, T. (1993). *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. UNS Press.
- Marzali, A.-. (2017). Menulis Kajian Literatur. *ETNOSIA : Jurnal Etnografi Indonesia*, 1(2), 27. <https://doi.org/10.31947/etnosia.v1i2.1613>
- Nugrahani, F. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Cakra Books. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=6-ZSkogAAAAJ&citation_for_view=6-ZSkogAAAAJ:YsMSGLbicyi4C
- Prayoga, K. (2017). Pemanfaatan Sosial Media dalam Penyuluhan Pertanian Dan Perikanan di Indonesia. *AGRIEKONOMIKA*, 6(1), 32–43. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v6i1.2680>
- Putra, S. (2016). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompoktani Padi Sawah Didesa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu [Journal:eArticle, Universitas Pasir Pengaraian]. Dalam *Jurnal Mahasiswa Fakultas Pertanian UPP* (Vol. 3, Nomor 2, hlm. 108732). <https://www.neliti.com/id/publications/108732/>
- Retnaningtyas, T. A., Padmaningrum, D., & Permatasari, P. (2021). Hubungan Antara Motif dengan Kepuasan Penggunaan Media Sosial Whatsapp Oleh Penyuluh Pertanian Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Agrica Ekstensia*, 15(1).
- Safitri, E., Arif, E., & Asmawi. (2020). Penggunaan Media Sosial Dalam Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Tiumang Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Niara*, 13(2), 92–101. <https://doi.org/10.31849/niara.v13i2.4852>
- Sri, R., & Khayatun. (2010). Peran Perpustakaan IPB Sebagai Kontributor Portal Garuda (Garba Rujukan Digital). *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 10(2).
- White, D., Meyers, C., Doerfert, D., & Irlbeck, E. (2014). Exploring Agriculturalists' Use of Social Media for Agricultural Marketing. *Journal of Applied Communications*, 98(4). <https://doi.org/10.4148/1051-0834.1094>